

Nama : Fatria Irawan

NPM : 2313031036

Kelas : 2023B

“Peran Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung”

1. Landasan Teori

1.1 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi diri sendiri serta memahami perasaan orang lain, kemudian memanfaatkannya secara positif dalam kehidupan sosial maupun akademik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik umumnya lebih mampu mengatasi stres, menunjukkan empati, dan membangun hubungan sosial yang sehat (Goleman, 2005; Rachmawati, 2020).

Kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi belajar karena membantu siswa dalam mengatur motivasi diri, menghadapi kegagalan, serta menumbuhkan rasa percaya diri selama proses pembelajaran (Hidayati & Farida, 2018).

1.2 Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah kondisi hubungan antaranggota keluarga yang ditandai dengan komunikasi yang terbuka dan efektif, sikap saling menghargai, adanya dukungan emosional, serta rendahnya tingkat konflik. Lingkungan keluarga yang harmonis memberikan rasa aman dan nyaman sehingga mendukung perkembangan emosional anak secara optimal (Nurihsan, 2017).

Hubungan keluarga yang hangat dan penuh keterbukaan terbukti memiliki hubungan positif dengan kemampuan remaja dalam mengelola emosi, meningkatkan empati, serta mengembangkan perilaku sosial yang sehat (Suryani & Salim, 2019).

1.3 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, mengawasi, dan mengekspresikan kasih sayang kepada anak. Pola asuh yang bersifat demokratis atau otoritatif dinilai paling efektif karena

memadukan kedisiplinan dengan kehangatan dalam pembentukan kepribadian anak (Hurlock, 2010; Kusuma & Wulandari, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang positif berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kecerdasan emosional, karena anak belajar memahami aturan, tanggung jawab, serta cara mengekspresikan emosi secara sehat (Rachmawati, 2020).

2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kecerdasan emosional siswa (Y).

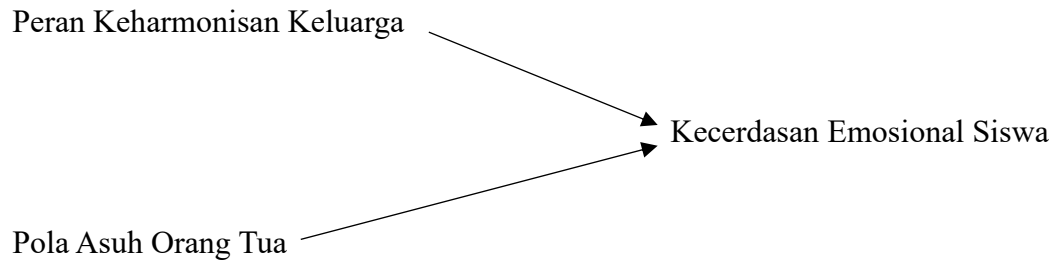
2.1. Variabel Independen

- **Keharmonisan Keluarga**
Keharmonisan keluarga berperan dalam menciptakan lingkungan rumah yang kondusif, adanya komunikasi yang baik, serta hubungan emosional yang positif, sehingga anak merasa aman dan lebih mampu mengelola emosinya dengan baik (Nurihsan, 2017).
- **Pola Asuh Orang Tua**
pola asuh orang tua memengaruhi cara anak memahami aturan, mengekspresikan perasaan, serta mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab. Pola asuh yang efektif membantu anak dalam mengendalikan emosi, menghadapi tekanan, serta menjalin interaksi sosial secara sehat (Kusuma & Wulandari, 2021).

2.2. Variabel Dependen

- **Kecerdasan Emosional Siswa**
kecerdasan emosional siswa akan berkembang secara optimal. Sebaliknya, kondisi keluarga yang kurang harmonis dan pola asuh yang tidak tepat dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menjalin hubungan sosial.

2.3. Bagan Kerangka Pikir (Naratif)



3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis yang dapat diajukan:

3.1 Hipotesis Parsial (Uji t)

- H1: Keharmonisan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
- H2: Pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

3.2 Hipotesis Simultan (Uji F)

- H3: Keharmonisan keluarga dan pola asuh orang tua secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.